

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena ziarah kini makin marak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, mulai dari ziarah pada lingkungan keluarga, para raja dan terlebih kepada para waliyullah. Peziarah percaya adanya karomah yang diberikan Allah kepada para kekasih-Nya baik pada masa hidupnya yang penuh dengan kemashlahatan hingga pada wafatnya penuh dengan kebaikan bagi lingkungan sekitarnya. waliyullah adalah orang – orang yang di cintai oleh Allah karena mereka taat kepada-Nya dan memberikan manfaat bagi sesamanya, oleh karenanya Allah memberikan kelebihan atas dasar cintaNya kepada para kekasih berupa Karomah.

Karomah berarti anugerah, kemuliaan, kemurahan hati, perlindungan, dan pertolongan Allah Swt. Kepada salah seorang hamba-Nya. Dalam tasawuf, istilah karomah berarti keadaan luar biasa di luar pengalaman manusia biasa yang diberikan Allah Swt. Kepada para wali-Nya. Kata karomah juga sering disamakan dengan kata keramat, yang berarti bakat luar biasa bagi orang yang dipilih Allah Swt. Yaitu bakat individual karena Allah Swt. menyertai, melindungi, dan menolong orang-orang shaleh¹.

Dalam studi keislaman, tradisi ziarah telah memperoleh perhatian tersendiri karena muncul banyak pemikiran yang berbeda yang pada akhirnya menimbulkan

¹ Mujieb, M. Abdul Syafi'ah, Ismail, Ahmad. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali* (Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika 2009) 232

perdebatan mengenai ziarah, ada yang menolak ada pula yang mempertahankannya. Diantara yang menolak tradisi ziarah ini adalah mereka yang biasanya mengklaim sebagai kaum islam murni dan ingin mengembalikan Islam kepada sumber sesungguhnya yang bebas dari unsur-unsur TBC (takhayul, bid'ah, dan khurafat)².

Kendatipun demikian, masyarakat indonesia masih banyak yang menggandrungi tradisi penghormatan para alim ulama ini, selain sebagai bentuk penghormatan sekaligus juga sebagai bentuk pengharapan kepada tuhan atas kelebihan yang diberikan kepada para kekasihNya yang biasa disebut dengan Karomah itu dapat berdampak pada kehidupan masyarakat yang mengunjungi dan mendoakan para kekasih Allah.

Disisi lain, kesadaran akan kemajuan teknologi memberikan dampak banyaknya jalan untuk menggapai kesuksesan dan kesembuhan, namun tidak sedikit masyarakat indonesia yang masih mempercayai hal – hal yang berstandar tradisional, diantaranya seperti dengan menggunakan tumbuhan herbal alami yang memiliki manfaat untuk menyehatkan badan, dan ada juga yang mempercayai bahwa ada sesuatu yang memancarkan “energi ghaib” yang memiliki sejuta manfaat untuk memberi kesuksesan dan menyehatkan manusia. Seperti kasus karomah para wali, yang salah satunya terjadi di tempat wisata religi makam Sunan Gunung Jati Desa Gunung jati Kabupaten Cirebon, disekitar kawasan

² Arifuddin Ismail. *Ziarah Ke Makam Wali: Fenomena Tradisional di Zaman Modern*. (Semarang : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama 2013) 150

makam Sunan Gunung Jati terdapat gentong tempat menyimpan air dan air itu dipercaya oleh masyarakat lokal maupun peziarah sebagai obat segala penyakit.

Masyarakat percaya bahwa air yang berada di area gerbang makam Sunan Gunung Jati adalah air karomah, yaitu air yang memiliki kekuatan dari peninggalan para wali. Ada yang meyakini bahwa air karomah yang berada di gerbang makam Sunan Gunung Jati dapat berkhasiat karena banyak dibacakan doa oleh para peziarah, ada juga yang meyakini bahwa itu karena karomah dari peninggalan para wali.

Namun secara ilmiah, air memang dapat memberikan timbal balik bagi lingkungannya seperti penelitian yang telah dilakukan oleh seorang profesor Jepang bernama Masaru Emoto, dari penelitiannya ia memiliki kesimpulan bahwa air dapat merespon apa yang ada di sekitarnya. Jika sekitar air itu baik maka respon air akan baik, begitupun sebaliknya apabila respon lingkungan buruk maka air akan meresponnya dengan membentuk molekul yang tidak beraturan³.

Doa menjadi salah satu lingkungan baik atau bahkan terbaik yang direspon air dengan sangat baik, ketika air dibacakan doa, air membentuk molekul Heksagonal yang indah, tidak hanya indah, pada beberapa referensi dijelaskan bahwa air heksagonal memiliki banyak khasiat, diantaranya memiliki daya serap lebih kuat dibanding dengan air bermolekul Pentagonal⁴.

Berbicara mengenai air, Air itu sendiri merupakan sumber kehidupan yang diciptakan oleh Tuhan untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup di alam

³ Masaru Emoto. *The Power Of Water*. (Bandung: MQ Publishing 2006)ix

⁴ Mahani. *Keajaiban Air Sembuhkan Penyakit*. (Jakarta: Niaga Swadaya 2007)13

semesta ini. Air menjadi sumber kehidupan paling penting bagi kehidupan seluruh makhluk, termasuk manusia. Kurang lebih 70% - 75% dari tubuh manusia terdiri dari air dan sisanya bahan padat. hakikatnya yang lembut namun kekuatan yang dikandungnya luar biasa⁵.

Riset medis modern di Jepang menunjukkan, air dapat digunakan untuk terapi penyembuhan berbagai macam penyakit. Bahkan, penyembuhan dengan terapi air dapat memiliki efektifitas tinggi, dan beberapa kasus penyakit, tingkat kesuksesannya bisa mencapai 100%. Riset-riset tersebut dilakukan untuk penyembuhan beberapa penyakit, seperti migran, tekanan darah tinggi, dan darah rendah, linu persendian, ayun (epilepsi), kegemukan yang disertai oleh debaran jantung yang cepat, batuk, TBC, asma, bronchitis, infeksi selaput otak, semua penyakit yang berhubungan dengan urine dan hati, kelebihan zat asam dan infeksi pada lambung, disentri, wasir, rutinitas haid yang tidak teratur pada perempuan, dll⁶.

Unsur kimia air terdiri dari H₂O yaitu 2 unsur Hidrogen dan 1 unsur Oksigen yang membentuk zat cair, dimana seperti yang sudah dijelaskan diatas menurut Profesor Masaru Emoto bahwa unsur dan molekul dalam air memiliki kehidupan, pada penelitiannya air diberi rangsangan berupa kata – kata atau tulisan baik dan buruk, kemudian di bekukan dan di potret dengan alat mikroskop ketajaman tinggi, menghasilkan sebuah kristal heksagonal yang indah apabila di beri rangsangan kata positif dan sebaliknya.

⁵ Masaru Emoto. *The Power Of Water*. (Bandung: MQ Publishing 2006) viii

⁶ Mahir Hasan Mahmud. *Terapi Air Keampuhan Terapi Air dalam Mengatasi Aneka Penyakit Berdasarkan Wahyu dan Sains*. (Jakarta selatan: Quantum Media 2007) 148

Dalam kitab Sunan Abu Dawud yang diriwayatkan tentang khasiat doa untuk menyembuhkan, Dari Abu Said Al Khudri bahwa : *beberapa sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pergi dalam suatu perjalanan yang mereka lakukan. Kemudian mereka singgah di sebuah kampung Arab, sebagian penduduk kampung tersebut lalu berkata, "Sesungguhnya pemimpin kami tersengat, apakah salah seorang di antara kalian memiliki sesuatu yang bermanfaat bagi sahabat kami tersebut?" Kemudian salah seorang dari para sahabat tersebut menjawab, "Ya. Demi Allah, sesungguhnya aku akan menjampi (berdoa)..., lalu sahabat tersebut datang kepada orang yang tersengat dan membacakan Surat Al Fatihah kepadanya, lalu meniupkan hingga orang tersebut sembuh seolah-olah telah terbebas dari ikatan." Abu Sa'id Al Khudri berkata, "Kemudian mereka memenuhi janjinya untuk memberikan hadiah kepada para sahabat sebagaimana yang mereka janjikan. Kemudian para sahabat berkata, "Bagilah kambing-kambing tersebut!" Lalu sahabat yang telah membacakan jampi mengatakan, "Kalian jangan melakukannya hingga kita datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan minta pertimbangannya." Lalu mereka pergi menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan menyebutkan hal tersebut kepada beliau. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu bersabda: "Dari mana kalian mengetahui bahwa Al Fatihah adalah jampi? Kalian telah berbuat baik, bagilah dan berilah aku bagian bersama kalian."*⁷. dari hadits tersebut rasulullah menyatakan bahwa melakukan ruqyah (membaca al-qur'an) tanpa atau dengan media air kemudian disemburkan yang bertujuan untuk menyembuhkan orang

⁷ Kutubun.2017. *Sunan Abu Dawud Bab Pengobatan:Tata Cara Ruqyah*.<http://kutubun.ga/abudaud/3401>.(Diakses pada 24 Desember 2017)

yang sedang sakit adalah perbuatan baik. Maka bacaan Al-Quran menjadi lingkungan yang sangat baik termasuk untuk direspon oleh air.

Begitupula dalam kitab suci Al-Qur'an sering disebutkan bahwa manusia tercipta dari setetes air mani, seperti pada surat An-Nahl : 4 "*Dia telah menciptakan manusia dari (air) Mani..*". juga pada surat Al-insan : 2 "*Sungguh Kami telah menciptakan manusia dari setetes (air) mani yang bercampur yang kami hendak mengujinya, karena itu kami jadikan dia mendengar dan melihat*".⁸ Jika diperhatikan fenomena terbentuknya manusia mulai dari embrio, bayi, remaja, dewasa, hingga lansia maka dapat terlihat adanya hubungan erat dengan air. Embrio manusia, kandungan air mencapai 90%. Setelah manusia lahir dan menjadi bayi kandungan air mulai berkurang, yaitu 80%. Menginjak usia muda, air dalam tubuh manusia menyusut menjadi 70%. Mencapai usia dewasa, air menyusut lagi menjadi 60%. Pada usia senja, air dalam tubuh manusia hanya tersisa 50%⁹.

Dari latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui secara ilmiah pandangan peziarah terhadap air karomah yang dapat menyehatkan. Oleh karena itu, penulis memilih judul proposal dengan judul **Pengaruh Terapi Air Karomah Sunan Gunung Jati Terhadap Peziarah.**

⁸ Laksana, Indra, Muchaeroni, Syamsu Arramly, and Abdul Raup. *Al-Qur'an Hijaz*. (Bandung: Syamil Quran, 2010)267

⁹ Mahani. *Keajaiban Air Sembuhkan Penyakit*. (Jakarta: Niaga Swadaya 2007) 4

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan membahas tentang pengaruh air karomah Sunan Gunung Jati terhadap peziarah. Berdasarkan latar belakang diatas, untuk membatasi dan memfokuskan penelitian ini. penulis memfokuskan kedalam beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan Kualitas air karomah dengan air kesehatan ?
2. Adakah pengaruh air karomah terhadap peziarah dari segi fisiologis, psikologis dan spiritual?
3. Adakah hubungan antara kepercayaan peziarah dengan pengaruh air karomah yang memiliki banyak manfaat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kandungan yang ada pada air karomah Sunan Gunung Jati.
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh air karomah Sunan Gunung Jati terhadap peziarah.
- c. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara kepercayaan peziarah dengan pengaruh air karomah Sunan Gunung Jati.

2. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan akademik dalam khasanah pengetahuan ilmiah bagi masyarakat Cirebon dan sekitarnya agar terbebas dari prasangka yang tidak diinginkan. Juga diharapkan berguna bagi akademisi khususnya fakultas Ushuluddin Jurusan Tasawuf Psikoterapi dalam memberikan informasi mengenai dunia terapi illahiyah berbasis ilmiah, terutama pada Pengaruh terapi air karomah Sunan Gunung Jati pada Peziarah.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ksperimen tentang pengaruh terapi air karomah terhadap peziarah untuk mengetahui tingkat kepercayaan peziarah terhadap air karomah dilakukan atas dasar referensi dari beberapa sumber yang berkaitan dengan judul yang di ambil. Berikut beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu:

1. Pada laporan praktik yang disusun oleh Jatna Supriyatna yang berjudul Analisis Kualitas Air Sumur Masjid Kampus Uin SGD Bandung Di Balai Pengujian Mutu Konstruksi Dan Lingkungan, Dinas Perumahan Dan Permukiman Jawa Barat mengungkapkan bahwa air biasa (murni) adalah air yang memiliki pH antara 6,5 dan 8,5 air ini bisa didapatkan pada air tanah, karena pH yang terlalu asam dan pH yang terlalu basa bila dikonsumsi tidak baik untuk kesehatan¹⁰.

¹⁰ Jatna Supriyana, "*Analisis Kualitas Air Sumur Masjid Kampus UIN SGD Bandung Di Balai Pengujian Mutu Konstruksi Dan Lingkungan, Dinas Perumahan Dan Permukiman Provinsi Jawa Barat*" (Bandung: Universitas Sunan Gunung Djati, 2013) 16.

2. Pada Skripsi yang di susun oleh Aisyah Nur Fitriani yang berjudul Fenomena Pengobatan Tradisional Air Doa, pada penelitiannya dihasilkan bahwa terapi air doa dapat dijadikan sebuah pengobatan alternatif tradisional dengan cara menggunakan air dan ramuan lainnya yang telah diberi doa atau mantra oleh seseorang yang dianggap memiliki kemampuan khusus dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit¹¹
3. Pada jurnal yang di susun oleh Arifuddin Ismail yang berjudul Ziarah Ke Makam Wali: Fenomena Tradisional di Zaman Modern, dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa Ziarah kubur merupakan tradisi keagamaan yang tetap hidup di tengah umat Islam, termasuk Indonesia. Sekalipun ada sebagian golongan yang mencela dan menghujat habis-habisan ritual tersebut dan berusaha menghilangkannya, kegiatan ziarah makin ramai dilakukan oleh umat Islam. Hal itu terbukti dengan makin maraknya umat Islam yang rela melakukan perjalanan panjang demi menziarahi tokoh-tokoh tertentu yang dianggap penting bagi mereka, terutama tokoh-tokoh yang memiliki keutamaan tertentu yang lazim disebut wali¹². Adapun yang akan dikaji oleh penulis adalah menghubungkan antara kesehatan yang diberikan oleh air dan doa yang di lafadzkan pada tempat ziarah yang dianggap memiliki karomah dari waliyullah menjadikan sebuah terapi Illahiyyah berbasis ilmiah dan perbedaan dari tinjauan pustaka diatas adalah konsep yang dikaji penulis lebih luas..

¹¹ Aisyah Nur Fitriani, “*Fenomena Pengobatan Tradisional Air Doa*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) 4

¹² Arifuddin Ismail. *Ziarah Ke Makam Wali: Fenomena Tradisional di Zaman Modern*. (Semarang. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang. 2013) 162

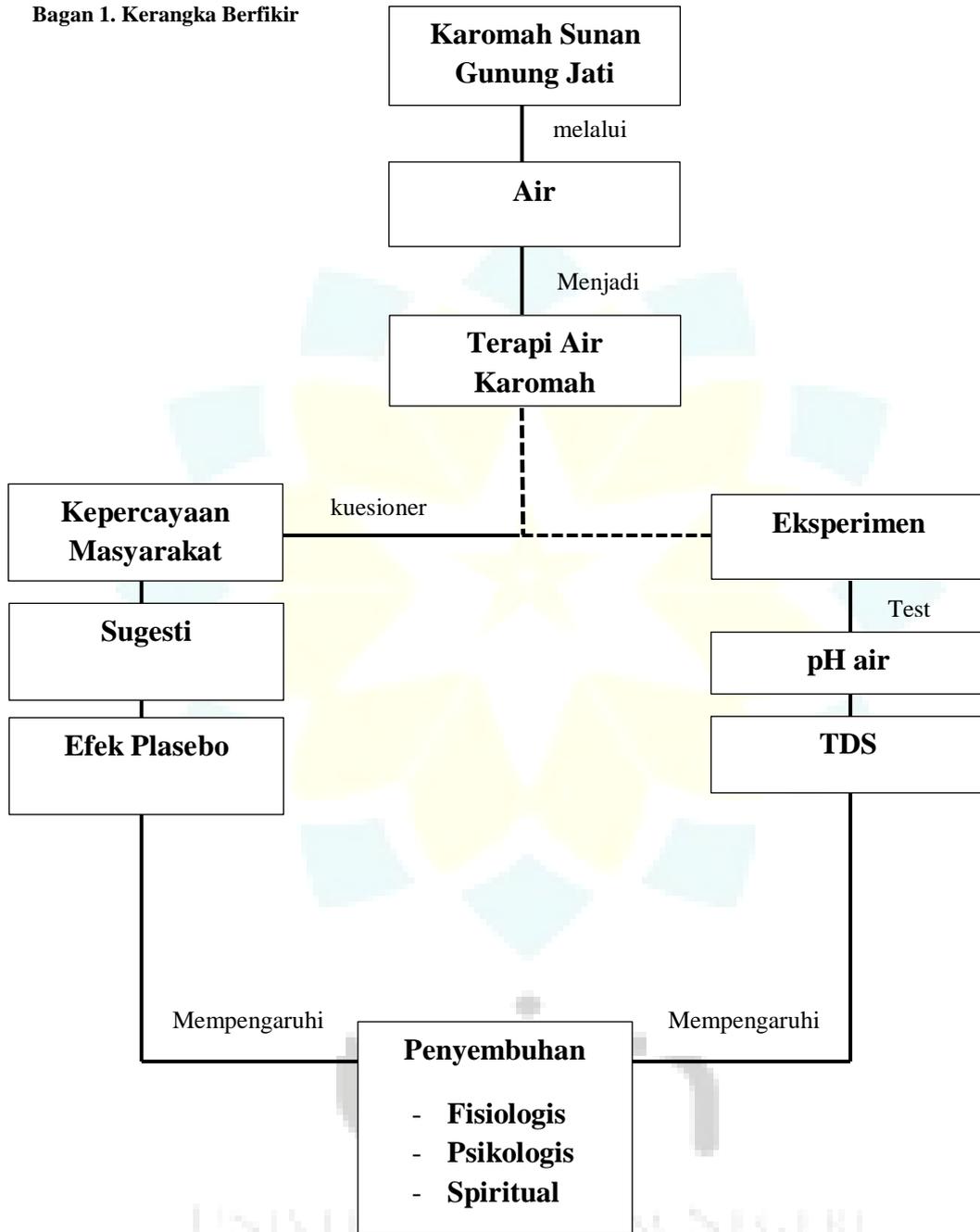
E. Kerangka Berpikir

Era digital seperti sekarang ini sudah banyak teknologi baru yang menawarkan berbagai jenis terapi kesehatan yang menjamin kesembuhan bagi para penggunanya, namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada orang – orang yang setia mempercayai dunia pengobatan tradisional bahkan berbau mistis seperti terapi air karomah, terapi ini menggunakan air yang berada di tempat yang dianggap memiliki karomah dan sering tersentuh dengan doa oleh para peziarah.

Secara ilmiah hubungan air dengan doa telah terbongkar oleh profesor Masaru Emoto yang mengatakan bahwa air memiliki respon terhadap lingkungannya, jika lingkungan sekitar air itu baik maka respon air akan baik dengan membentuk molekul Heksagonal yang sangat baik digunakan tubuh manusia termasuk dalam proses penyembuhan.



Bagan 1. Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil hipotesis bahwasannya terdapat pengaruh Terapi air karomah Sunan Gunung Jati terhadap peziarah. ($H_a : p \neq 0$)

p = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

G. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Menentukan lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kompleks pemakaman Sunan Gunung Jati Komplek Gunung Sembung Dusun Desa Astana Gunung Jati Kecamatan Cirebon Utara. Banyak hal untuk mempertimbangkan kenapa peneliti memilih lokasi ini. Lokasi ini terletak strategis dan menjadi central wisata religi yang dikunjungi oleh 40-50 peziarah setiap harinya dan dapat lebih banyak pada hari – hari besar seperti malam jum'at kliwon dan semacamnya.

2. Penentuan metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif dengan pendekatan Pra-ksperimen, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dan untuk pengumpulan data peneliti melakukan penyebaran angket (kuesioner) guna mencari informasi seberapa tinggi kepercayaan peziarah terhadap khasiat air karomah Sunan Gunung Jati.

3. Sumber data yang diperoleh

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil *pre-test* dengan mengambil sampel beberapa media air karomah yang berada di sekitar wilayah penelitian. Sebagai data awal perihal informasi terhadap pelaksanaan Penelitian di Desa Astana Gunung Jati serta melakukan pengamatan tentang pengaruh air karomah terhadap peziarah. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan dua teknik pengambilan sample, *pertama*, untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepercayaan peziarah terhadap Air Karomah Sunan Gunung Jati, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan sub-teknik *Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur, dalam penelitian ini adalah semua peziarah, baik peziarah dalam kota maupun luar kota. *Kedua* untuk mengetahui adanya pengaruh dari terapi air karomah Sunan Gunung Jati, peneliti menggunakan teknik *Non-probability sampling* dengan sub-teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur, dengan kriteria peziarah tertentu seperti, peziarah lokal agar dapat terpantau oleh peneliti dan memiliki gangguan kesehatan agar dapat diketahui pengaruh dari terapi air karomah Sunan Gunung Jati, pada *purposive sampling*, peziarah yang akan dijadikan sampel minimal berjumlah 3 orang.¹³

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2003)92-96

4. Pengumpulan data yang akan dilakukan

Pengumpulan data dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan eksperimen, untuk mengetahui kandungan air karomah Sunan Gunung Jati, kemudian teknik Survey dengan membagikan kuesioner untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap air karomah yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit, dan studi pustaka untuk mengetahui teori-teori yang cocok diterapkan pada dua teknik diatas dan juga untuk mengaitkan antara teori dan realita.

a. Eksperimen

Penelitian Eksperimen atau percobaan dilakukan dengan cara peneliti membuat percobaan atau perlakuan terhadap objek¹⁴. Penelitian Eksperimen juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan¹⁵.

Untuk mengetahui tingkat kualitas air, peneliti menggunakan metode *pre – eksperimental* berbentuk *One Shot Case Study* yaitu dengan memberikan treatment pada suatu kelompok dan kemudian di observasi hasilnya. Dan untuk menunjang hasil eksperimen, peneliti juga menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat kepercayaan peziarah terhadap air karomah yang dapat menjadi terapi kesehatan.

¹⁴ Didik Suharjito. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Bogor: IPB Press, 2013) 55

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2003)72

b. Studi Pustaka

Dengan studi pustaka peneliti dapat melakukan pencarian tentang teori-teori yang berkenaan dengan air, karomah, ziarah dan kesehatan.

5. Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pre-test, yaitu memberikan treatment terhadap air karomah yang di ambil dari beberapa tempat yang dianggap memiliki karomah di sekitar Cirebon, Pre-test terhadap air karomah ini dilakukan dengan kefokus mata dan pencahayaan yang terang agar semua informasi yang diperoleh dari pre-test ini dapat teramati secara jelas.

Adapun tahapan pengumpulan data tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi tempat yang memiliki sumber air yang dianggap memiliki karomah oleh masyarakat untuk di jadikan sample penelitian.
- b. Melakukan *pre-test* kepada air karomah yang di ambil dari beberapa tempat karomah ;
 - Air Sumur Karomah Jala Tunda (Makam Syekh Nur Jati Cirebon)
 - Air Sumur Karomah Kamulyaan (Masjid area makam Sunan Gunung Jati)
 - Air Karomah Gunung Jati (Makam Sunan Gunung Jati Cirebon)
 - Air Karomah Masjid Cipta Rasa (Masjid Keraton Kasepuhan Cirebon)

Dengan menggunakan media teh untuk mengetahui tingkat penyerapan air terhadap sel dan antiseptik Untuk mengetahui tingkat detoksifikasi pada air.

- c. Mengamati dan membandingkan hasil *pre-test*, air yang memiliki tingkat penyerapan lebih tinggi akan terlihat lebih keruh. Sedangkan air yang memiliki tingkat detoksifikasi tinggi akan terlihat lebih jernih.
- d. Mengurutkan hasil *pre-test* dari mulai yang memiliki tingkat penyerapan air terhadap sel dan detoksifikasi paling kuat hingga tingkat yang paling rendah.

Yang menempati Tingkat penyerapan dan detoksifikasi tertinggi akan dijadikan sampel untuk Eksperimen dengan membandingkan air karomah dengan air kesehatan.

